

## Pembelajaran Sejarah melalui Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Unbari

Siti Heidi Karmela

Progam Studi Sejarah, FKIP Unbari Jambi

Correspondence email: karmeladinanti@gmail.com

**Abstract:** Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan permasalahan pokok yaitu metode karyawisata dalam pembelajaran sejarah di Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari. Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah mengapa metode karyawisata ke situs sejarah dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar dan kesadaran sejarah mahasiswa dan bagaimana mahasiswa dapat memanfaatkan situs sejarah yang dikunjungi sebagai sumber pembelajaran sejarah. Tujuan penelitian untuk menjelaskan hubungan metode karyawisata dengan peningkatan motivasi belajar dan kesadaran sejarah mahasiswa serta mendeskripsikan fungsi situs sejarah yang dikunjungi melalui metode karyawisata bagi mahasiswa. Selanjutnya metode yang digunakan adalah metode sejarah, terdiri dari tahapan heuristik (pengumpulan sumber), kritik (verifikasi sumber menjadi sumber primer dan sumber sekunder), interpretasi (keterkaitan semua sumber dan pemberian penilaian pada sumber), dan historiografi (penulisan akhir penelitian). Kesimpulan penelitian adalah bahwa variasi metode saat belajar sejarah merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dosen agar tercapai tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Oleh karenanya jika mahasiswa mengalami kejemuhan dan kebosanan saat perkuliahan berlangsung di ruang belajar, dosen harus berani mencoba metode pembelajaran inovatif seperti metode karyawisata dengan mengunjungi langsung situs sejarah sesuai materi pada mata kuliah tertentu.

**Kata Kunci:** Metode karyawisata, Situs sejarah, Motivasi belajar, Kesadaran sejarah, Sumber sejarah

***Abstract:** This research is a historical research with a qualitative approach, the main problem is the method of historical field trips to increase learning motivation and historical awareness of the History students, FKIP Unbari. The formulation of the problem proposed is why the method of field trips to historical sites can increase learning motivation and awareness of student history and how students can utilize historical sites that are visited as sources of historical learning. The purpose of this research is to explain the relationship between the field trip method and the increase in student motivation and historical awareness, and describe the function of the historical sites visited through the field trip method for students. Furthermore, the method used is the historical method, consists of heuristic stages (collection of sources), criticism (source verification becomes the primary source and secondary sources), interpretation (the relationship of all sources and give source assessment), and historiography (final writing of research). The conclusion of the research is that the variation of methods when studying history is one aspect that lecturers must pay attention to in order to achieve an active, creative, effective, and enjoyable learning goal (PAKEM). Therefore, if students undergo saturation and boredom during studying in the classroom, lecturers must be dare to try innovative learning methods such as the field trip method by visiting historical sites according to the material in a particular subject.*

**Keywords:** Field trip method, Historical sites, Learning motivation, Historical awareness, Historical sources

### PENDAHULUAN

Metode ceramah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kebosanan dan kejemuhan yang dirasakan mahasiswa di prodi pendidikan sejarah FKIP Unbari saat mengikuti perkuliahan di ruang belajar. Tidak bervariasi atau monotonnya metode pembelajaran ini membuat motivasi mahasiswa menurun saat terjadinya proses transfer ilmu. Padahal seharusnya motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang mampu menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar.<sup>1</sup>

Kondisi demikian menuntut dosen untuk mencari metode lain agar mahasiswa sejarah dapat lebih berfikir kritis dengan daya analisis mereka serta melibatkan mereka secara langsung saat mempelajari peristiwa sejarah ketika mereka mengikuti mata kuliah dosen yang bersangkutan. Hal ini berarti sejarah diajarkan dengan berbagai macam variasi metode agar rekonstruksi ulang peristiwa sejarah di masa lalu sesuai dengan fakta sejarah dan sarat makna.<sup>2</sup>

Oleh karena itu metode pengajaran yang dirasakan cukup efektif untuk meningkatkan motivasi mahasiswa adalah dengan menerapkan metode karyawisata ke situs atau bangunan bersejarah sesuai dengan tuntutan materi ajar pada masing-masing mata kuliah. Kunjungan ke berbagai situs / bangunan bersejarah bertujuan agar mahasiswa dapat

<sup>1</sup>Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 80.

<sup>2</sup>Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta : Ombak, 2011), hlm. 109.

memanfaatkan sumber sejarah yang berbentuk artefak dalam pembelajaran sejarah. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sejarah bagi mahasiswa itu sendiri.

## **METODE**

Oleh karena jenis penelitian ini adalah penelitian historis maka digunakanlah metode sejarah. Menurut Kuntowijoyo, ada beberapa tahapan dalam metode sejarah yaitu heuristik, kritisik, interpretasi, dan historiografi.<sup>3</sup> Sumber yang digunakan adalah sumber lisan, sumber benda (artefact), dan sumber tertulis. Sumber lisan berupa wawancara langsung dengan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Wawancara pada dasarnya dapat membuka kembali ingatan tokoh baik itu pelaku maupun saksi sejarah terhadap peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu karena belum dicatat dalam sumber-sumber tertulis.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang diwawancara seperti pegawai kantor BPCB Jambi, dosen dan mahasiswa sejarah FKIP Unbari, penduduk setempat seperti penjaga / juru kunci, ahli waris pemilik situs sejarah, penggiat budaya Untuk sumber benda adalah situs-situs sejarah yang dikunjungi melalui kegiatan karyawisata sejarah, sedangkan sumber tertulis berupa buku, jurnal, laporan penelitian yang telah terpublikasi melalui studi kepustakaan dan pemanfaatan internet.

Setelah itu akan dilakukan tahapan kritisik dengan membedakan semua sumber yang ada menjadi sumber primer atau sumber utama dan sumber sekunder atau sumber tambahan berdasarkan originalitas sumbernya, dalam hal ini sumber lisan dan sumber benda yang menjadi sumber primer dan sumber tertulis adalah sumber sekundernya. Selanjutnya semua sumber akan dicari keterkaitannya untuk saling mendukung informasi yang ada dan diberi interpretasi, pada tahap akhir akan dihasilkan cerita sejarah dalam bentuk artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu komponen penting dalam pengajaran adalah metode karena dalam proses pembelajaran harus menggunakan metode pengajaran. Artinya pengajar termasuk dosen harus memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup> Metode mengajar menjadi strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain metode merupakan faktor ekstern yang dapat memaksimalkan dan memacu keinginan belajar peserta didik, termasuk mahasiswa. Namun begitu, dosen sebaiknya menggunakan metode mengajar yang bervariatif sesuai dengan materi ajar, tingkat intelegensi mahasiswa, dan suasana di ruang belajar.

Bervariasinya metode pengajaran yang diterapkan dosen akan menghindari mahasiswa dari rasa jemu, malas, bosan, dan tidak bersemangat dalam belajar. Sebaliknya jika metode mengajar selalu berganti dan pada saat tertentu belajar di luar ruang belajar, maka mahasiswa akan lebih termotivasi karena suasana belajar yang lebih menyenangkan, bebas, dan tidak monoton seperti sebelumnya sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang bersifat PAKEM.

Terkait dengan metode pengajaran sejarah, maka metode yang bisa digunakan mulai dari metode *the every one is a teacher here, critical incident, snowballing, card sort, information search, team quiz, debat aktif, brainstorming, mind mapping, role playing, make a match, think-pair-share*.<sup>6</sup> Selain itu juga ada metode mengajar lain seperti metode proyek, eksperimen, tugas dan resitasi, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, tanya jawab, latihan, ceramah.<sup>7</sup>

Namun untuk dapat melihat langsung bukti-bukti peninggalan sejarah di suatu tempat, maka metode karyawisata merupakan alternatif pilihan yang tepat. Hal ini dikarenakan metode karyawisata umumnya dilakukan dengan mengunjungi langsung situs-situs sejarah sehingga mahasiswa akan memiliki kesadaran sejarah akan arti penting situs tersebut dalam pembelajaran sejarah. Metode karyawisata pada dasarnya

memiliki kelebihan yaitu terletak pada cara belajar yang mampu menghadirkan lingkungan sekitar dalam kegiatan belajar mengajar, mengajarkan peserta didik bisa melihat kenyataan yang ada di luar dan masyarakat untuk membandingkannya dengan yang telah dipelajari di ruang belajar, dapat lebih membangkitkan ide/inspirasi/gagasan/daya kreasi peserta didik, serta memberikan informasi yang lebih terpercaya.<sup>8</sup>

Metode karyawisata sejarah dirasakan dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan mahasiswa untuk belajar sejarah. Hal ini dikarenakan mahasiswa umumnya akan cepat bosan dan jemu jika belajar sejarah hanya di kelas,

---

<sup>3</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 1995), hlm. 92.

<sup>4</sup>Bambang Purwanto, "Sejarah Lisan dan Upaya Mencari Format Baru Historiografi Indonesia sentris" dalam *Samudera Pasai Ke Yogyakarta Persembahan Kepada Tengku Ibrahim Alfian* (Jakarta: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia, 2002), hlm. 92.

<sup>5</sup>A.M. Sardiman

<sup>6</sup>Leo Agung, Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta : Ombak, 2013), hlm. 115-118.

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kepotensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm. 82-97.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 94.

membaca buku-buku secara monoton, ataupun hanya mendengar ceramah/penjelasan dari dosen saja. Selain itu mahasiswa dapat ikut serta menghargai, melestarikan, dan mempromosikan potensi daerah Jambi ke pihak-pihak atau orang-orang lain yang belum mengenal maupun yang tertarik dengan sejarah yang ada di Jambi dalam rangka menumbuhkan kesadaran sejarah di kalangan mahasiswa sejarah.

Hal inilah yang dilakukan dosen-dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari, mereka menerapkan metode karyawisata dengan mengunjungi situs sejarah sesuai dengan mata kuliah mulai dari Kota Jambi hingga kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Berikut beberapa mata kuliah yang dilakukan dengan metode karyawisata ;

*Pertama*, Mata Kuliah Pra Sejarah Indonesia yang mengunjungi Situs Batu Silindrik di Desa Nilo Dingin Kecamatan Muaro Siau dan Situs Batu Larung di Desa Dusun Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin. Kuliah ini bertujuan untuk melihat langsung contoh peninggalan kebudayaan pada Periode Pra Sejarah yang ada di Jambi, agar mahasiswa dapat mengkroscek informasi di buku-buku sejarah yang membahas tentang kehidupan manusia pra sejarah di masa pra sejarah. Kunjungan situs ini diawali dengan membuat dan mengirimkan surat izin ke Kepala BPCB Jambi, direncanakan dengan matang, dibahas dulu dengan mahasiswa, dan dibantu oleh beberapa dosen sejarah lainnya. Mahasiswa juga mengikuti dengan baik semua petunjuk yang diberikan dosen, melakukan penelitian dengan serius, dan mendengar dengan cermat semua petunjuk dan arahan petugas / juru kunci dari ke dua situs tersebut.<sup>9</sup>

*Kedua*, kunjungan ke Situs Rumah Batu Olak Kemang di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi dan Kawasan Percandian Candi Muaro Jambi di Kabupaten Muaro Jambi untuk Mata Kuliah Sejarah Indonesia hingga Abad ke-15 yang membahas tentang periodisasi Hindu Budha dan Islam. Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok, dan diberi tugas sesuai dengan materi masing-masing. Pada Situs Rumah Batu Olak kemang ini, mahasiswa dapat mempelajari tentang sejarah, proses pendirian, dan fungsi bangunan langsung dari keturunan atau keluarga pemiliknya yaitu Sayyid Idrus Hasan Al Jufri.<sup>10</sup> Selain itu juga dapat mempelajari dan melihat akulturasi budaya dalam arsitektur bangunannya, yang terdiri dari budaya Eropa (tampak dari bentuk tiang rumah dan lengkung-lengkung bangunan yang digunakan sebagai penghubung antara tiang yang satu dengan tiang yang lain seperti bangunan peninggalan arsitektur Romawi), budaya Cina (tampak ornament seperti naga, awan, bunga dan arca singa pada bagian atap dan gapura bangunan), dan budaya lokal (tampak pada bentuk rumah yang berbentuk rumah panggung ciri tempat tinggal penduduk Melayu Jambi).<sup>11</sup>

Kunjungan ke Situs Percandian Muara Jambi dimaksudkan agar mahasiswa mendapat informasi tentang sejarah, fungsi, dan keberadaan candi bagi masyarakat setempat. Hal ini tentu saja diharapkan dapat memunculkan inspirasi bagi mahasiswa sehingga akan tumbuh kesadaran sejarah dengan cara menggali kearifan lokal yang mendukung pembelajaran tentang Sejarah Lokal Jambi.<sup>12</sup> Tidak hanya melakukan karyawisata sejarah ke Candi Muara Jambi saja, beberapa mahasiswa juga ada yang diikutsertakan dalam kegiatan penelitian dosen sejarah di waktu dan kesempatan yang berbeda.<sup>13</sup>

*Ketiga*, karyawisata ke beberapa bangunan bersejarah periode Kolonial Belanda yang ada di Kota Jambi pada Mata Kuliah Sejarah Jambi untuk melihat bukti-bukti peninggalan Belanda. Karyawisata bersama sekaligus penelitian historis ini dilakukan untuk membangun kesadaran sejarah tentang pentingnya keberadaan peninggalan-peninggalan sejarah sebagai bukti dari Sejarah Jambi itu sendiri terutama periode Kolonial Belanda, merekonstruksi ulang sejarah dan perkembangan Kota Jambi pada periode Kolonial Belanda melalui bangunan-bangunan bersejarah, menjelaskan fungsi dan peranan dari bangunan-bangunan bersejarah periode Kolonial Belanda bagi pembentukan karakter khususnya generasi muda Jambi, serta merumuskan kebijakan bersama tentang upaya pelestarian benda cagar budaya termasuk bangunan-bangunan bersejarah peninggalan periode Kolonial Belanda di Kota Jambi. Beberapa bangunan bersejarah tersebut antara lain Kantor Residen Jambi, Kawasan Melati / Rumah Ambtenar Belanda, Hollands Inlandsche School / SMP N. 1, Watertoren / Menara Air, Gedung Societet/ Kampus Unja Pasar, Rumah Sakit DKT / Bratanata Unang, dan rumah penduduk bergaya Rumah Indis.<sup>14</sup> Semua bangunan bersejarah ini bermanfaat bagi

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Malynda Ayu dan Hefni Saputra, Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari Jambi.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Syarifah Aulia, Keturunan Keluarga / Generasi ke- 4 dari Sayyid Idrus Hasan Al-Jufri.

<sup>11</sup>Siti Heidi Karmela, Ulul Azmi, "Infrastruktur Kota Jambi : Bangunan-Bangunan Bersejarah di Setiap Periodisasi Sejarah Kota Jambi", *Laporan Akhir Penulisan Story Line Sejarah* (Jambi : Kerjasama Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari dengan Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Jambi, 2019), hlm. 57 - 58.

<sup>12</sup>Nur Agustiningsih, Satriyo Pamungkas, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Video Candi Muara Jambi Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia", *Diakronika*, Vol.18 No.1, 2018, hlm. 56 - 57.

<sup>13</sup>Wawancara dengan M. Irfani dan Meli Febrianti, Mahasiswa Sejarah FKIP Unbari Jambi.

<sup>14</sup>Siti Heidi Karmela, Aurora Nandia Febrianti, Abd. Rahman, "Bangunan Bersejarah Periode Kolonial dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Jambi", *Jurnal Ilmiah Istoria Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari Jambi*, Vol 2, No.2, September, 2018, hlm. 21 - 27.

mahasiswa untuk mengetahui tahun dan tujuan pendirian bangunan, kondisi bangunan, arsitekturnya dan jenis bangunan bersejarah periode kolonial, pemanfaatan dan pengelolaannya.<sup>15</sup>

Pada dasarnya tidak hanya mahasiswa sejarah saja yang mendapat manfaat dari metode karyawisata sejarah, namun juga dari pihak dosen dan penduduk setempat yang tinggal di kawasan situs sejarah yang dikunjungi. Sebagaimana dijelaskan oleh Nur Agustiningsih bahwa setelah beberapa kali mengunjungi Kawasan Percandian Candi Muara Jambi, maka muncul ide untuk membuat penelitian khusus tentang pemanfaatan kawasan percandian ini dalam pengajaran sejarah, bahkan proposal penelitian bisa dikirim untuk mendapatkan bantuan dana penelitian.<sup>16</sup>

Sementara itu penduduk setempat di kawasan situs sejarah yang dikunjungi juga menuturkan bahwa kehadiran mahasiswa sejarah atau siapapun yang datang menjadi mereka bangga karena dapat mempromosikan situs sejarah yang ada, membantu perekonomian penduduk dengan membeli *souvenir*, makanan dan minuman kecil, hingga menyewa jasa yang disediakan.<sup>17</sup> Hal ini tentu saja dapat mendukung sektor pariwisata di daerah mereka.

**Karyawisata ke Situs Batu Silindrik Desa Nilo Dingin Kecamatan Muara Siau dan Situs Batu Larung Dusun Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin**



Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Karyawisata ke Rumah Batu Olak Kemang**



Sumber : Dokumentasi Pribadi

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Eva Meliana, Rifaldo Maulanda, Reza Chandra, Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Unbari .

<sup>16</sup>Wawancara dengan Nur Agustiningsih, Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari Jambi.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Abdul Havis, Penduduk Sekitar Percandian Muara Jambi dan Penggiat Budaya.

**Karyawisata ke Kawasan Percandian Muara Jambi**



Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Karyawisata Ke Situs Bersejarah Periode Kolonial Belanda di Kota Jambi  
Kantor Ex Residen Jambi**



Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Gedung Societiet / Kampus Unja Pasar**



Sumber : Dokumentasi Pribadi

**HIS / SMP N. 1**



Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Watertoren / Menara Air**



Sumber : Dokumentasi Pribadi

## **SIMPULAN**

Penggunaan metode karyawisata menjadi salah satu metode penting dalam pengajaran di Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari, ini dibuktikan dari diterapkannya metode ini oleh dosen – dosen nya. Hal ini dikarenakan metode ini memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa sejarah, mulai hanya sekedar menjadi sarana rekreasi, kepentingan perkuliahan, menambah wawasan dan pengetahuan baru, hingga memunculkan kesadaran sejarah terhadap pelestarian situs-situs sejarah peninggalan masa lalu di Jambi.

Dengan menerapkan metode karyawisata tentu juga bertujuan agar mahasiswa dan dosen sejarah sama-sama dapat memanfaatkan sumber sejarah dalam bentuk artefact dan sumber lisan di lapangan dalam pembelajaran sejarah untuk menghindari kebosanan dan kejemuhan ketika hanya membaca sumber sejarah dalam bentuk tertulis saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M. Sardiman, 1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press.
- Aman, 2011, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta : Ombak.
- Bambang Purwanto, 2002 “Sejarah Lisan dan Upaya Mencari Format Baru Historiografi Indonesia sentris” dalam *Samudera Pasai Ke Yogyakarta Persembahan Kepada Tengku Ibrahim Alfian*, Jakarta: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia.
- Dimyati, Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang.
- Leo Agung, Sri Wahyuni, 2013, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta : Ombak.
- N.K. Roestiyah, 1989, *Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nur Agustiningsih, Satriyo Pamungkas, 2018, “Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Video Candi Muara Jambi Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia”, *Diakronika*, Vol.18 No.1.
- Siti Heidi Karmela, Aurora Nandia Febrianti, Abd. Rahman, 2018, “Bangunan Bersejarah Periode Kolonial dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Jambi”, *Jurnal Ilmiah Istoria Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari Jambi*, Vol 2, No.2, September.
- Siti Heidi Karmela, Ulul Azmi, 2019, “Infrastruktur Kota Jambi : Bangunan-Bangunan Bersejarah di Setiap Periodisasi Sejarah Kota Jambi”, *Laporan Akhir Penulisan Story Line Sejarah*, Jambi : Kerjasama Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari dengan Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Jambi.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kopotensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional.